

BAB III

METODE PENELITIAN

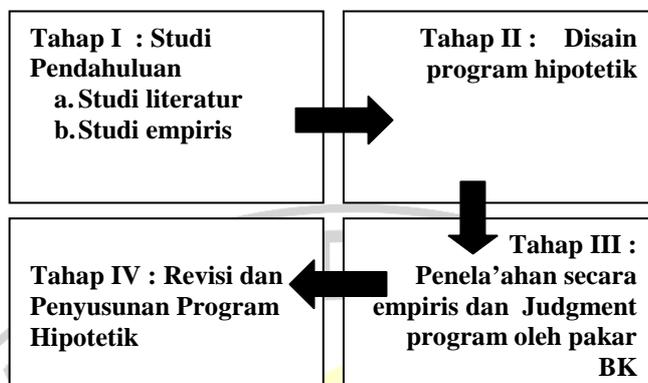
A. Desain Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program bimbingan yang secara hipotetik efektif untuk membantu masalah *underachiever* siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan *Research and Development*. Penelitian pengembangan diarahkan sebagai *a process used to develop and validate educational product* (Borg dan Gall, 1989). Produk yang dimaksud adalah program bimbingan yang secara hipotetik efektif untuk mengatasi masalah siswa *underachiever*.

Menurut Borg dan Gall (1989: 784), langkah-langkah yang seyogianya ditempuh dalam penelitian pengembangan meliputi : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan yaitu tersusunnya program bimbingan hipotetik untuk mengatasi masalah *underachiever* siswa Sekolah Menengah Atas, maka tahapan yang dilakukan hingga tersusunnya program hipotetik dan penela'ahan program hipotetik oleh para ahli bimbingan dan revisi program, tanpa diujicobakan baik secara terbatas atau uji coba yang lebih luas. Alur penelitian dan pengembangan

program bimbingan dan konseling hipotetik ini dapat dilihat dalam alur di bawah ini :



Bagan 3.1
Alur Penelitian dan Pengembangan Program Bimbingan Hipotetik di SMA Negeri 11 Kota Bandung

Kegiatan penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap pertama, kegiatan penelitian difokuskan pada upaya mendeskripsikan gambaran umum dan faktor penyebab siswa *underachiever* di Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap data tersebut adalah metode deskriptif. Operasionalisasi dari metode deskriptif adalah memperoleh jawaban tentang permasalahan *underachiever* siswa dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian melalui penyebaran instrumen kepada siswa yang akan menjadi sampel penelitian.
2. Tahap kedua, kegiatan penelitian difokuskan pada upaya mengeksplorasi profil siswa *underachiever* berdasarkan faktor penyebabnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan angket atau kuesioner. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data dengan menggunakan perhitungan statistik. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada alasan bahwa penelitian masalah siswa *underachiever* memerlukan pengukuran dalam bentuk angka-angka sehingga dapat diolah dengan statistik. Alasan lainnya, penggunaan pengukuran kuantitatif dilakukan untuk menguji secara empiris teori yang mendasari penelitian ini, sehingga memberikan penjelasan tentang gejala-gejala yang diungkap dalam penelitian (Nasution dalam Sakti: 2007).

3. Tahap ketiga, kegiatan penelitian difokuskan pada upaya menganalisis, mengeneralisasi dan melakukan inferensi terhadap data yang diperoleh dari tahap pertama dan kedua dan selanjutnya dipergunakan sebagai landasan pengembangan program bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa *Underachiever* SMA Negeri 11 Bandung.

B. Penentuan Populasi dan Sampel (Subjek Studi)

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1993:102).

Populasi dalam penelitian ini ditentukan menurut kriteria berikut:

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Bandung;
- b. Asumsi pemilihan siswa kelas X pada jenjang Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut: siswa kelas X berada pada masa awa proses belajar

di sekolah, dengan demikian seandainya ditemukan gejala *underachievement* akan sangat mungkin untuk di kurangi atau bahkan dihilangkan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Secara spesifik, sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian merupakan siswa *underachiever* kelas X SMU Negeri 11 Bandung. Kriteria siswa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa yang memiliki kesenjangan antara skor IQ dengan prestasi belajar yang diraih. Kriteria siswa *underachiever* dalam penelitian ini mengacu pada kriteria yang ditentukan oleh Silvia. B. Rim 1986 yaitu dengan membandingkan skor IQ yang dimiliki siswa dengan persentil prestasi akademik yang diperoleh dari nilai rata-rata raportnya.

Secara rinci sampel penelitian dapat dilihat dari tabel pada halaman selanjutnya.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA <i>UNDERACHIEVER</i>
1.	X-1	13
2.	X-2	14
3.	X-3	8
4.	X-4	12
5.	X-5	11
6.	X-6	15
7.	X-7	11
8.	X-8	13
9.	X-9	9
JUMLAH TOTAL		106

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pengertian Siswa *underachiever*

Rimm (dalam Del Siegle & McCoah, 2008) bahwa ketika siswa tidak menampilkan potensinya, maka ia termasuk *underachiever*. Reis dan McMoach (Robinson, 2006) mendefinisikan *underachievement* sebagai kesenjangan akut antara potensi prestasi (*expected achievement*) dan prestasi yang diraih (*actual achievement*).

Moh. Surya (1983: 73) mengemukakan bahwa siswa yang tergolong *underachiever* atau berprestasi kurang adalah siswa yang memiliki potensi tergolong tinggi tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah atau di bawah dari seharusnya dapat dicapai.

Peters & VanBoxtel (1999). *underachievement* dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara skor tes inteligensi dan hasil yang diperoleh siswa di sekolah yang diukur dengan tingkatan kelas dan hasil evaluasi mengajar dari guru.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka siswa *underachiever* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan prestasi belajar yang ditampilkanya. Potensi yang dimiliki siswa sebagai modal awal dalam melakukan proses belajar di sekolah diukur dengan menggunakan tes intelegensi, sedangkan prestasi akademik yang ditampilkan di sekolah diukur dengan nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Prestasi aktual siswa dalam penelitian ini mengacu pada nilai raport yang didapatkan karena nilai raport tersebut merupakan manifestasi dari seluruh kegiatan belajar siswa di sekolah. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan luasnya *underachiever* yang terjadi pada siswa ditentukan dengan menggunakan norma yang dibuat oleh Rimm (1986: 133) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kreteria *underachiever* menurut Silvia. B. Rimm.

Kategori	IQ	Tes prestasi		Rata-rata peringkat
		persentil	stanines	
Sangat dibawah rata-rat	Dibawah 80	0-15	1 atau 2	F 40
Dibawah rata-rata	80-89	16-29	3	D 50
Rendah rata-rata	90-94	30-44	4	C-65
Rata-rata	95-104	45-54	5	C 70
Diatas rata-rata	105-109	55-69	6	C +75
Lebih di atas rata-rata	110-119	70-79	7	B 80
Unggulan	120-129	80-89	8	B+, A – 90
Sangat unggul	130 +	90-99+	9	A

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa *Underachiever*

a. Konsep Diri Akademik

Burn (Sutja, 1989:11) mengatakan bahwa akan muncul dua jenis konsep diri dalam kehidupan siswa di sekolah. Pertama, konsep diri akademik (*academic self-concept*), yaitu konsep diri yang terarah pada perkiraan diri (*self-appraisal*) dalam mencapai keberhasilan belajar. Kedua, adalah konsep diri non akademik (*non-academic self-concept*) yang merupakan perkiraan diri siswa dalam berbagai kegiatan diluar kegiatan belajar, seperti dalam atletik, hubungan dengan teman lain jenis dan hubungan sosial. Kusmono (1999) mengidentifikasi konsep diri akademik sebagai gambaran diri yang dimiliki siswa yang mencakup pikiran-pikiran dan perasaan mengenai penampilan diri kemampuan diri, kepercayaan diri, kemandirian, keberartian diri dan rasa bangga dan malu yang berkaitan dengan masalah akademik.

Burn (Sutja, 1989:37) mendefinisikan konsep diri akademik sebagai berikut:

“The academic self-concept is an index of the student of his previous school history of him self in the relation to the achievement of the other learners in his school class. It is undoubtedly, based on feedback he receives from grade, test, teachers, parents, and peers about his schoolwork”.

Berdasarkan uraian di atas konsep diri akademik merupakan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam menerima dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan proses belajar.

Konsep diri akademik dalam penelitian ini merujuk pada pernyataan Jersild (Kusmono, 1999) sebagai pikiran dan perasaan individu mengenai

eksistensi dirinya yang mencakup tiga komponen yaitu *perceptual component*, *conceptual component*, *attitudal component* .

- 1) *Perceptual component*, adalah gambaran yang dimiliki individu tentang penampilan dan konsep yang ia berikan kepada orang lain yang meliputi kemampuan tampil atau bicara di depan kelas serta memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru sehubungan dengan penampilan dirinya.
- 2) *Conceptual component*, adalah gambaran yang dimiliki individu tentang karakteristik dirinya yang berbeda dengan orang lain, meliputi pandangan tentang dirinya, tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, kepercayaan diri, dan kemandiriannya.
- 3) *Attitudal component*, adalah sikap-sikap yang dimiliki individu mengenai dirinya terhadap keberartian diri dan bagaimana ia memandang dirinya dengan rasa bangga dan malu terhadap prestasi akademiknya.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut W.S. Winkel (Lyn, 2002 : 24) adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai”.

Sementara itu Sardiman (Lyn, 2002 : 24) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu pendorong dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Yang secara operasional dapat dilihat dari :

- a. *Durasi* belajar yang mencakup waktu yang dipergunakan untuk mengikuti pelajaran di kelas, mencatat pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah, mengulang pelajaran di rumah dan membaca materi sebelum diajarkan;
- b. *Frekuensi* belajar yang mencakup berapa sering mengikuti pelajaran di kelas, mencatat pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah, mengulang pelajaran di rumah dan membaca materi sebelum diajarkan;
- c. *Persistensi* pada tujuan kegiatan belajar yang mencakup ketetapan dan kekekatannya untuk mengikuti pelajaran di kelas, mencatat pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah, mengulang pelajaran di rumah dan membaca materi sebelum diajarkan;
- d. *Ketabahan, keuletan, dan kemampuan* dalam menghadapi rintangan dan kesulitan belajar yang mencakup ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran di kelas, mencatat pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah, mengulang pelajaran di rumah dan membaca materi sebelum diajarkan;
- e. *Devosi* (pengabdian) dan pengorbanan untuk belajar yang mencakup pengabdian dan pengorbanan dalam mengikuti pelajaran di kelas,

- mencatat pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah, mengulang pelajaran di rumah dan membaca materi sebelum diajarkan;
- f. *Tingkatan aspirasi* belajar yang mencakup tingkatan aspirasi dalam mengikuti pelajaran di kelas, mencatat pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah, mengulang pelajaran di rumah dan membaca materi sebelum diajarkan;
- g. *Tingkatan kualifikasi prestasi* belajar yang mencakup tingkatan kualifikasi prestasi dalam mengikuti pelajaran di kelas, mencatat pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah, mengulang pelajaran di rumah dan membaca materi sebelum diajarkan;
- h. *Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan* belajar yang mencakup arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan dalam mengikuti pelajaran di kelas, mencatat pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah, mengulang pelajaran di rumah dan membaca materi sebelum diajarkan.

c. Sikap dan Kebiasaan Belajar

Sikap dan kebiasaan belajar siswa menunjuk pada kecenderungan dan kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar sesuai dengan tuntutan sebagai siswa. Dimensi yang terkait dengan sikap dan kebiasaan belajar siswa dalam penelitian ini mengacu pada Survey Of Study Habits and Attitudes, disingkat SSHA yang telah disadur oleh Dadang Sulaeman (1984). Adapun aspek-aspek yang diukur mengacu pada hal-hal sebagai berikut; 1) persetujuan siswa terhadap guru (*Teacher Approval*); 2) penerimaan atas aspek –

aspek pendidikan (*Education Acceptance*); 3) penundaan tugas (*Delay Avoidance*); 4) dan cara/metode kerja (*Work Method*).

Penilaian terhadap guru (*Teacher Approval*) secara oprasional menyangkut hal-hal berikut: pendapat mengenai pribadi guru, pandangan terhadap perilaku guru dalam mengajar, pandangan mengenai cara guru dalam mengajar.

Penerimaan atas aspek-aspek pendidikan (*Education Acceptance*) yaitu penerimaan atau persetujuan siswa terhadap pendidikan yang didalamnya menyangkut hal-hal berikut: penerimaan pengajaran dari guru, persetujuan mengenai tujuan pendidikan, penerimaan terhadap persyaratan dan pelaksanaan pendidikan.

Penundaan tugas (*Delay Avoidance*) adalah kecenderungan dan kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tugas yang diberikan oleh sekolah. Penundaan tugas ini menyangkut ketepatan dalam mengerjakan tugas, keteraturan waktu belajar, kualitas pelaksanaan tugas.

Cara/metode kerja (*Work Method*). Dalam penelitian ini diartikan sebagai cara atau metode yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar yang didalamnya menyangkut efektifitas belajar, efisiensi kerja, dan kecakapan belajarnya.

d. Program Bimbingan Bagi Siswa *Underachiever*

Program bimbingan bagi siswa *underachiever* dalam penelitian ini adalah proses merancang kegiatan bimbingan yang tepat dan terpadu untuk membantu siswa *underachiever*. Dasar pengembangan program bimbingan mengacu pada data empiris mengenai karakteristik siswa *underachiever* dilihat dari konsep diri akademik, motivasi belajar serta sikap dan kebiasaan belajarnya. Ruang lingkup program yang dirancang meliputi:

- 1) Dasar pemilihan yaitu latar belakang pentingnya disusun program bimbingan bagi siswa *underachiever* di SMA Negeri 11 Bandung.
- 2) Tujuan program yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa *underachiever* dalam hal konsep diri akademik, motivasi belajar, serta sikap dan kebiasaan belajar.
- 3) Jenis layanan bimbingan yang meliputi jenis layanan mengenai upaya-upaya mengembangkan kemampuan siswa *underachiever* dalam hal konsep diri akademik, motivasi belajar, serta sikap dan kebiasaan belajar.
- 4) Sasaran program bimbingan yaitu siswa kelas X di SMA Negeri 11 Bandung.
- 5) Strategi pelaksanaan program dilakukan melalui setting individual dan kelompok
- 6) Sarana-prasarana yaitu fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya program bimbingan bagi siswa *underachiever*

- 7) Personel yang terlibat dalam pelaksanaan program antara lain guru pembimbing dan guru bidang studi di SMA Negeri 11 Bandung, orang tua siswa dan pihak-pihak yang dapat mendukung dalam proses bimbingan.
- 8) Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan yaitu di SMA Negeri 11 Bandung.
- 9) Evaluasi yang dilakukan yaitu mencakup evaluasi program dan hasil.

D. Alat Pengumpul Data

1. Keterangan Instrumen yang digunakan

- a) Instrumen format A pengungkap konsep diri akademik siswa

Instrumen pengungkap konsep diri akademik ini dikembangkan oleh Mia Maryati Kurdi mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan tahun 2002. alasan penggunaan instrumen adalah karena instrumen yang dikembangkan sesuai dengan tema penelitian penulis, selain itu pertimbangan lain adalah hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut uji coba instrumen yang dilakukan pada bulan September 2006 terhadap siswa kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung Tahun ajaran 2006/2007 hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dengan menggunakan SPSS Versi 11.05 dan Microsoft Office Exel 2003, menunjukkan bahwa dari 68 item soal sebanyak 55 soal dinyatakan valid atau dapat digunakan, sedangkan 13 soal yang lainnya dibuang karena tidak signifikan untuk pengumpulan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh $r_{tt}=0,87$. dengan merujuk pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa

koefisien reliabilitas sebesar 0,87 oleh karena itu instrumen termasuk kepada kategori derajat keterhandalan sangat kuat. Dan berdasarkan perhitungan thitung>tabel maka instrumen tersebut memadai untuk dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

b) Instrumen format B pengungkap motivasi belajar siswa

Instrumen pengungkap motivasi belajar ini dikembangkan oleh Jamal Supiadi mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan tahun 2000. alasan penggunaan instrumen adalah karena instrumen yang dikembangkan sesuai dengan tema penelitian penulis, selain itu pertimbangan lain adalah hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Hasil perhitungan uji validitas terhadap 80 butir soal untuk instrumen motivasi belajar, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 40 item, sehingga total item soal yang valid adalah 40 item.

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh $r_{tt}=0.838$ dengan merujuk pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,838 oleh karena itu instrumen termasuk kepada kategori derajat keterhandalan sangat kuat. Dan berdasarkan perhitungan thitung>tabel maka instrumen tersebut memadai untuk dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

c) Instrumen format C pengungkap sikap dan kebiasaan belajar siswa

Instrumen pengungkap sikap dan kebiasaan belajar siswa dalam penelitian ini adalah Survey Of Study Habits and Attittudes, disingkat SSHA yang disadur oleh Dadang Sulaeman (1984). Dalam penelitian ini instrumen mengalami beberapa perubahan dalam tata bahasa namun tanpa mengubah makna atau arti dari butir pernyataan tersebut. dalam pelaksanaanya proses pengubahan butir pernyataan dalam instrumen ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) mengkaji kisi-kisi instrumen;
- 2) menyesuaikan redaksi bahasa yang dianggap kurang relevan;
- 3) melakukan pengujian ulang mengenai validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan tingkat kebaikan instrumen.

Hasil pengujian ulang instrumen yang dilakukan menghasilkan poin-poin sebagai berikut:

- 1) Hasil perhitungan uji validitas dari 100 pernyataan terhadap 82 butir pernyataan valid dan sebanyak 18 item pernyataan tidak valid.
- 2) Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh $r_{tt}=0.896$ dengan merujuk pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,896 termasuk kepada kategori derajat keterhandalan sangat kuat. Dan berdasarkan perhitungan $r_{tt} > r_{tt\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut memadai untuk dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Kisi-kisi instrumen

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen format A
Alat Ukur Pengungkap Konsep Diri Akademik

Komponen	Aspek	Indikator	Item		JML
			(+)	(-)	
Perseptual	1. Penampilan diri	a. Mampu tampil atau berbicara didepan orang lain	1	2	2
		b. Memperoleh perhatian dari teman atau guru sehubungan dengan penampilan dirinya	3,5	4,5	4
Konseptual	2. Kemampuan diri	a. Mampu menyelesaikan tugas	8	7,9	3
		b. Mampu menyelesaikan ulangan	10,12	11	3
		c. Mampu menerima pelajaran	13,14	15,16	4
	3. Kepercayaan diri	a. Yakin pada diri sendiri dalam mengerjakan ulangan	17,18	19,20	4
		b. Yakin pada diri sendiri dalam mengerjakan tugas	21,22	23	3
		c. Dapat mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas	24	25,26	3
	4. Kemandirian	a. Mampu mengajukan pertanyaan	27,30	28,29	3
		b. Mampu mengajukan pendapat	31,32	33	3
		c. Mengerjakan tugas dengan usaha sendiri	34,35	-	2
		d. Memiliki tanggung jawab	36,38	37,39	4
e. Memiliki inisiatif		40	41,42	3	
Attitudal	5. Keberanian diri	a. Memperoleh tanggapan dari teman dan guru	44	43	2
		b. Memperoleh kepercayaan dari teman dan guru	45,47	46,48	4
	6. Rasa bangga dan malu	a. Memiliki rasa malu sehubungan dengan	49,52	50,51	4

		prestasi akademiknya			
		b. Memiliki rasa bangga sehubungan dengan prestasi akademiknya	54	53,55	3
Jumlah			28	27	55

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Format B
Alat Ukur Pengungkap Motivasi Belajar

No.	Aspek	Indikator	No. Item	
			(+)	(-)
1	Durasi, berkaitan dengan berapa lama kemampuan penggunaan waktu belajar.	Durasi mengikuti pelajaran di kelas	-	1
		Durasi mencatat pelajaran	-	2
		Durasi mengerjakan pekerjaan rumah	-	3
		Durasi mengulang pelajaran di rumah	4	-
		Durasi membaca materi pelajaran sebelum diajarkan	5	-
2	Frekuensi, seberapa sering kegiatan belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu	Frekuensi mengikuti pelajaran di kelas	-	6
		Frekuensi mencatat pelajaran	-	7
		Frekuensi mengerjakan pekerjaan rumah	8	-
		Frekuensi mengulang pelajaran di rumah	-	9
		Frekuensi membaca materi pelajaran sebelum diajarkan	-	10
3	Persistensi, seberapa tetap dan lekat terhadap tujuan kegiatan belajar.	Persistensi mengikuti pelajaran di kelas	11	-
		Persistensi mencatat pelajaran	-	12
		Persistensi mengerjakan pekerjaan rumah	-	13
		Persistensi mengulang pelajaran di rumah	-	14
		Persistensi membaca materi pelajaran sebelum diajarkan	15	-
4	Ketabahan, keuletan dan kemampuan menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.	Ketabahan, keuletan dan kemampuan menghadapi rintangan mengikuti pelajaran di kelas	16	-
		Ketabahan, keuletan dan kemampuan menghadapi rintangan mencatat pelajaran	17	-
		Ketabahan, keuletan dan kemampuan menghadapi rintangan mengerjakan pekerjaan rumah	18	-
		Ketabahan, keuletan dan kemampuan menghadapi rintangan mengulang pelajaran di rumah	-	19
		Ketabahan, keuletan dan kemampuan menghadapi rintangan membaca materi pelajaran sebelum diajarkan	20	-
5	Devosi (pengabdian) dan	Devosi dan pengorbanan mengikuti pelajaran di kelas	-	21
		Devosi dan pengorbanan mencatat pelajaran	-	22

	pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa) untuk mencapai tujuan.	Devosi dan pengorbanan mengerjakan pekerjaan rumah	-	23
		Devosi dan pengorbanan mengulang pelajaran di rumah	24	-
		Devosi dan pengorbanan membaca materi pelajaran sebelum diajarkan	25	-
6	Tingkatan aspirasi (maksud, cita-cita, rencana, sasaran atau target, dan idola) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan	Maksud mengikuti pelajaran di kelas	26	-
		Maksud mencatat pelajaran	27	-
		Maksud mengerjakan pekerjaan rumah	28	-
		Maksud mengulang pelajaran di rumah	29	-
		Maksud membaca materi pelajaran sebelum diajarkan	30	-
7	Tingkatan kualifikasi prestasi yang dicapai dari kegiatan.	Tingkatan kualifikasi prestasi mengikuti pelajaran di kelas	31	-
		Tingkatan kualifikasi prestasi mencatat pelajaran	-	32
		Tingkatan kualifikasi prestasi mengerjakan pekerjaan rumah	33	-
		Tingkatan kualifikasi prestasi mengulang pelajaran di rumah	34	-
		Tingkatan kualifikasi prestasi membaca materi pelajaran sebelum diajarkan	35	-
8	Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (<i>like or dislike</i> , positif atau negatif)	Arah sikap terhadap sasaran mengikuti pelajaran di kelas	-	36
		Arah sikap terhadap sasaran mencatat pelajaran	37	-
		Arah sikap terhadap sasaran Mengerjakan pekerjaan rumah	-	38
		Arah sikap terhadap sasaran mengulang pelajaran di rumah	39	-
		Arah sikap terhadap sasaran membaca materi pelajaran sebelum diajarkan	40	-
Jumlah			23	17

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Format C
Pengungkap Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa

No.	Konstruk	Indikator Tingkah Laku	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Persetujuan siswa (<i>Teacher Approval</i>)	a. Pendapat mengenai pribadi guru	3, 5	1,2, 4,6,	6
		b. Pandangan terhadap perilaku guru dalam mengajar		7,8,9,10,11, 12, 13,	7
		c. Pandangan mengenai cara guru dalam mengajar	22	14,15,16,17, 18,19,20, 21	9
2	Penerimaan Pendidikan (<i>Education Acceptance</i>)	a. Penerimaan pengajaran dari guru		23,24,25,26, 27,28,29,	7
		b. Persetujuan mengenai tujuan pendidikan		30,31,32,33, 34,35,36,	7
		c. Penerimaan terhadap persyaratan dan penerimaan pendidikan	44	37,38,39, 40,41, 42,43	8
3	Sikap terhadap tugas (<i>Delay Avoidance</i>)	a. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas	45, 49, 50,51,52	,46,47,48,	8
		b. Keteraturan waktu belajar	53,56	54,55,57, 58,59	7
		c. Kualitas pelaksanaan tugas		60,61, 62,63,64, 65,66,67	8
4	Cara Kerja (<i>Work Method</i>)	a. Belajar secara efektif		68, 69,70,71	4
		b. Efisiensi kerja	73,74,77	72,75,76	6
		c. Kecakapan belajar	79,80, 82	78,81	5
Jumlah			17	65	82

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian hanya dilakukan pada instrumen format C yaitu instrumen pengungkap sikap dan kebiasaan belajar siswa. Asumsi dilakukannya pengujian ulang pada instrumen adalah walaupun pada beberapa penelitian telah dibuktikan bahwa validitas dan reliabilitas instrumen relatif stabil namun dilihat dari tahun penyadurannya tahun 1984 dimungkinkan terdapat perubahan-perubahan pemahaman mengenai butir pernyataan dan keterbacaannya, oleh karena itu uji ulang validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan layak atau tidanya instumen dipergunakan.

1. Validasi Item

Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Isi validitas item adalah daya pembeda item (*item discriminating power*) (Suryabrata, 1999:57).

Pengujian daya pembeda item dilakukan untuk memilih item-item pernyataan terbaik untuk digunakan dalam instrumen. Semakin tinggi skor daya pembeda suatu item, semakin baiklah kualitas item tersebut. Untuk memperoleh skor daya pembeda dilakukan komputasi korelasi antara skor item dengan skor keseluruhan skala yang dioperasionalkan sesuai rumus *product-moment* Pearson (Azwar, 1995 : 153)

Setelah data didapatkan maka pengujian validitas menggunakan rumus pearson product moment (Riduwan, 2004:98), yakni:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

Adapun kriteria validitas suatu instrumen dikatakan valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan

Kriteria yang digunakan adalah item yang memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan sebagai item yang valid dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dikatakan invalid. Dengan $dk = n - 2 = (106 - 2)$, pada taraf kepercayaan 95 % diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,660. Diantara sejumlah 100 item yang diujicobakan, hanya diperoleh 82 item yang memenuhi kriteria penerimaan r tersebut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
1	2	3
Memadai	1,2,3,5,6,7,8,9,11,12,13,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,27,28,29,30,31,32,33,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72,73,74,76,76,79,80,82,84,85,86,87,90,91,92,93,94,95,96,97,99	82
Buang	4,10,14,26,34,35,36,49,60,77,78,80,81,83,88,89,98,100	18

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*) penelitian atau dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsistens (Cece Rakhmat & M. Solehudin, 2006:70).

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas intrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi variansi skor perolehan subjek. Dalam hal ini, skor perolehan terdiri dari skor murni dan skor kekeliruan galat pengukuran. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r) (Suryabrata, 1999:41).

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Riduwan (2006: 98) yang menyebutkan bahwa :

Tabel 3.7
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen
Riduwan (2006: 98)

0,80 – 1,0	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,79	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,59	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,39	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,19	Derajat keterandalan sangat rendah

Hasil penghitungan menggunakan Microsoft Excel Word 2007 dengan mengacu pada pedoman di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen format C (SSHA saduran) sebesar 0,896 berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Proses perhitungan uji reliabilitas item dapat dilihat pada lampiran.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah skripsi dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.

3. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan rektor UPI. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala SMA Negeri 11 Bandung.
4. Berdasarkan tujuan penelitian, maka disiapkan instrumen penelitian berikut:
instrumen pengungkap konsep diri akademik siswa yang dikembangkan oleh Mia Mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan angkatan 2002, instrumen pengungkap motivasi belajar yang dikembangkan oleh Jamal Supiadi mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Angkatan 2000, dan instrumen pengungkap sikap dan kebiasaan belajar SSHA yang telah diadaptasi oleh Dadang Hawari M.Pd.
5. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009. Penyebaran angket dilakukan tanggal 13 dan 15 Mei 2009.

G. Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap persiapan, pertama-tama dilakukan permohonan izin pada kepala sekolah beserta koordinator BK SMA Negeri 11 Bandung dan menentukan waktu untuk melaksanakan pengumpulan data.

Selain mempersiapkan perijinan, dilakukan juga mempersiapkan instrumen penelitian mengenai konsep diri akademik, motivasi belajar, serta sikap dan kebiasaan belajar.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dua hari pada tanggal 13 dan 15 Mei 2009. Pada pelaksanaannya kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran instrumen penelitian dengan langkah menyampaikan penjelasan dan maksud dari pemberian angket, menyampaikan alternatif pilihan jawaban, menjelaskan petunjuk pengisian, dan pengumpulan kembali angket yang telah diisi.

H. Proses Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data yang dimaksud ialah pemeriksaan kelengkapan jumlah lembar jawaban responden yang terkumpul. Lembar yang terkumpul kemudian dipisahkan berdasarkan kriteria *underachiever* yang ditentukan. Jumlah lembar jawaban setelah penyeliaan terkumpul sebanyak 106

2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan cara yang dilakukan dalam merekap semua data yang memadai untuk diolah, dimana data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebarkan. Data yang dianggap layak untuk diolah adalah yang lengkap baik kelengkapan identitas kelas, tingkatan kelas maupun jawaban terhadap pernyataan yang dikemukakan.

3. Penyebaran Data Hasil Penelitian

Penyebaran dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyebaran sebagai berikut :

- a. Untuk penyebaran instrumen yang menggunakan skala likert digunakan kriteria penyebaran sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pola Skor Respons
Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	OPSI ALTERNATIF RESPONS				
	STS	TS	R	S	SS
<i>Favorable (+)</i>	1	2	3	4	5
<i>Un-Favorable (-)</i>	5	4	3	2	1

- b. Untuk penyebaran instrumen dalam bentuk skala Guttman atau force-choice (ya-tidak) digunakan kriteria penyebaran sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pola Skor Respons Model *force-choice*

Jawaban	Skor
Ya	1
tidak	0

4. Analisis Statistika

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Item

Uji validitas dan reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan bantuan software Microsoft Excel Word 2007 (data perhitungan terlampir)

b. Penentuan Teknik Analisis Untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana dipaparkan dalam Bab I, pada penelitian ini dirumuskan dua pertanyaan penelitian. Secara berurut, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan operasi analisis sebagai berikut ini.

Pertanyaan penelitian nomor 1 yaitu Bagaimana gambaran umum konsep diri akademik, motivasi belajar, serta sikap dan kebiasaan belajar siswa *underachiever* di SMA 11 Bandung dijawab dengan menggunakan cara pengelompokan data hasil penelitian atas lima kategori. Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk persentase. Kemudian penentuan kedudukan dilakukan dengan cara pengelompokan atas lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk melihat gambaran umum faktor penyebab *underachiever* secara keseluruhan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Skor Ideal

No.	Kriteria	Kategori
1.	$X > X_{id+1,5.Sd}$	Sangat Tinggi
2.	$X_{id+1,5.Sd} < X < X_{id+1,5.Sd}$	Tinggi
3.	$X_{id-1,5.Sd} < X < X_{id+1,5.Sd}$	Sedang
4.	$X_{id-1,5.Sd} < X < X_{id-1,5.Sd}$	Rendah
5.	$X < X_{id-1,5.Sd}$	Sangat Rendah

Pertanyaan 2 dijawab dengan cara penghitungan rata-rata skor responden pada setiap aspek maupun indikator per instrumen untuk menentukan aspek-aspek yang masih rendah dalam hal konsep diri akademik, motivasi

belajar, serta sikap dan kebiasaan kebiasaan belajar sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan *content* program bimbingan.

Untuk melihat gambaran faktor penyebab *underachiever* secara keseluruhan maupun gambaran pada setiap aspek, dipergunakan teknik menghitung persentase. Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Persentase aspek} = \frac{\Sigma \text{ responden yang menjawab Ya per sub aspek}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase sub-aspek} = \frac{\Sigma \text{ responden yang menjawab Ya per indikator}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase item} = \frac{\Sigma \text{ responden yang menjawab Ya per item}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

I. Penyusunan Program Bimbingan

Proses penyusunan program bimbingan secara hipotetik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan program

Dilakukan setelah peneliti mendapatkan hasil analisis data penelitian. Hasil data analisis penelitian tersebut dijadikan sebagai landasan dasar dalam penyusunan program.

2. Validasi program

Langkah berikutnya setelah melakukan penyusunan program adalah validasi program yang dilakukan oleh dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Hasil validasi program dijadikan sebagai rujukan dalam proses revisi penyusunan program bimbingan bagi siswa *underachiever*.

3. Penyusunan program setelah validasi

Tahap berikutnya adalah validasi program yaitu melakukan revisi pada program yang telah diuji validasi. Program yang dihasilkan diharapkan menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan di SMA Negeri 11 Bandung.

